

**FENG SHUI RUMAH DI KALANGAN MASYARAKAT  
KETURUNAN CINA  
DI PERUMNAS KLENDER**

**Skripsi  
diajukan sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh  
**MARINA**  
NIM 00120010



**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2004**

Skripsi yang berjudul

**FENG SHUI RUMAH DI KALANGAN MASYARAKAT  
KETURUNAN CINA  
DI PERUMNAS KLENDER**

Oleh

**MARINA**


**NIM: 00120010**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:


Mengetahui:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)



(Priyanto wibowo, SS, M. Hum.)

Skripsi sarjana yang berjudul

FENG SHUI RUMAH DI KALANGAN MASYARAKAT  
KETURUNAN CINA DI PERUMNAS KLENDER

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal        bulan        tahun 2004  
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



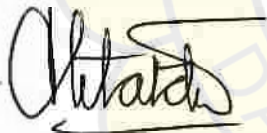
(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Ketua Panitia/Penguji



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, M. Sos.)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Yulie Neila Chandra, M. Hum)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Dekan Fakultas Sastra



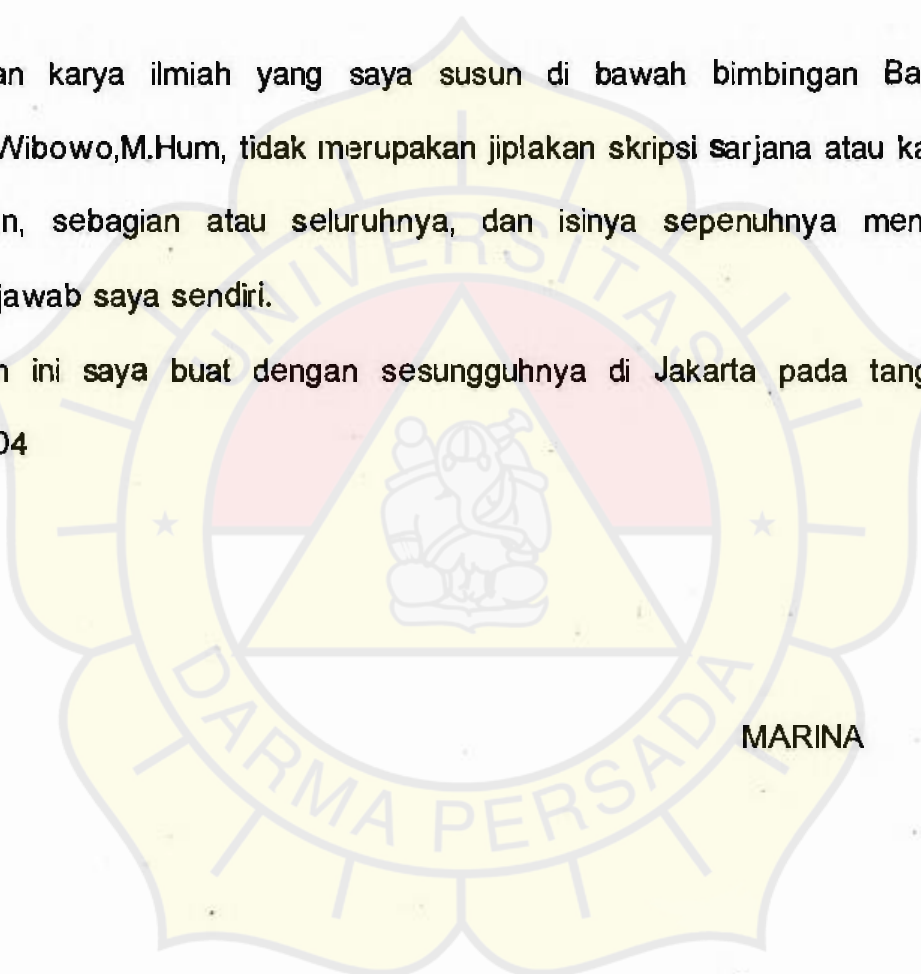
FAKULTAS SASTRA  
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul:

FENG SHUI RUMAH DI KALANGAN MASYARAKAT  
KETURUNAN CINA DI PERUMNAS KLENDER

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Priyanto Wibowo, M.Hum, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 30 Juli 2004



MARINA

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa akhirnya selesai sudah skripsi sarjana ini. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Priyanto Wibowo, M.Hum, selaku pembimbing skripsi ini, yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga saya ucapkan kepada Bapak Deddy yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memeriksa dan membetulkan susunan Bahasa Indonesia saya dalam skripsi ini menjadi sesuai dengan susunan tata bahasa yang baik dan benar

Kepada keluarga terutama kakak saya aseng saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan. Kepada sahabat-sahabat saya Ike Maria, Susan Lie dan Yuni Yulistianti saya ucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan bantuan serta nasehat-nasehat yang telah kalian berikan kepada saya dalam penulisan skripsi ini. terimakasih juga kepada Renny yang banyak meramal dan memberi masukan positif sehingga saya menjadi lebih mawas diri. Kepada panitia penguji Ibu Dewi dan Ibu Neila saya ucapkan terimakasih banyak atas waktunya dan atas masukan yang telah diberikan untuk membuat skripsi ini semakin baik lagi.

Selain itu saya juga mengucapkan terimakasih kepada ahli feng shui, Jenie Kumaladewi yang telah bersedia diwawancarai dan bersedia diganggu



selama tiga minggu serta dengan sabar menjawab semua pertanyaan yang saya berikan. Kepada ketiga keluarga yang saya wawancarai yaitu keluarga Bapak Sugianto, keluarga Bapak Suhendra, dan keluarga Bapak Fu saya ucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia diwawancarai dan bersedia menerima saya di tengah-tengah keluarga. Semoga Tuhan membalas kebaikan hati saudara sekalian.

Pada akhirnya saya mohon maaf jika ada yang kurang berkenan pada penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca terimakasih.

Penulis

Jakarta

2004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Tujuan	6
1.5 Hipotesis	7
1.6 Metode Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
1.8 Ejaan yang Digunakan	9
BAB II SYARAT FENG SHUI	
2.1 <i>Lo Shu</i> dan <i>Ba Gua</i>	11
2.2 <i>Yi Jing</i>	15
2.3 Energi Lima Unsur	16

2.3.1 Siklus Produktif	17
2.3.2 Siklus Destruktif	17
2.4 Yin Yang	18
2.5 Sepuluh Batang Langit	19
2.6 Dua Belas Cabang Bumi	20
2.6Kompas <i>Feng Shui</i>	21
BAB III <i>FENG SHUI</i> RUMAH DI KALANGAN MASYARAKAT KETURUNAN CINA DI PERUMNAS KLENDER	
3.1 Pendapat Ahli <i>Feng Shui</i>	23
3.2 Keluarga yang Menerapkan <i>Feng shui</i>	25
3.2.1 Alasan dan Pengaruh <i>Feng Shui</i>	26
3.3 Keluarga yang Tidak Menerapkan <i>Feng Shui</i>	27
3.3.1 Alasan dan Pengaruh <i>Feng Shui</i>	28
3.4 Komentar Jenie Terhadap Rumah Kekuarga Bapak Suhendra	29
3.5 Komentar Jenie Terhadap Rumah Keluarga Bapak Fu	31
3.6 Gambar Denah Rumah Keluarga Bapak Sugianto, Bapak Suhendra dan Bapak Fu Sebelum dan Sesudah Dihitung <i>Feng Shui</i> -nya	32
BAB IV KESIMPULAN	42
BIBLIOGRAFI	45
GLOSARI	47



# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu manusia memiliki naluri untuk pindah dari daerah yang lebih sulit dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya ke daerah yang lebih mudah. Berdasarkan pemikiran inilah, migrasi penduduk dari suatu daerah ke daerah lain atau dari suatu negara ke negara lain merupakan hal biasa. Hal itu terjadi pula pada bangsa Cina yang datang ke daerah Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Awai kedatangan orang Cina ke Indonesia tidak dapat diketahui secara pasti, tetapi keberadaan orang Cina di Indonesia terutama di Pulau Jawa terbukti sejak abad ke-5. Hal itu dapat diketahui dari buku catatan perjalanan Fa Hsien (Fa Xian), seorang ulama agama Budha dari Cina. Ketika itu, Fa Xian dalam perjalanan pulang ke Cina setelah mengunjungi India untuk memperdalam ajaran agama Budha tiba-tiba badai datang, kapal yang ia tumpangi karam. Fa Xian terdampar di Pulau Jawa sehingga harus tinggal selama beberapa bulan di sana. Saat itu, Fa Xian terharu ketika melihat sebuah kipas dari Cina dijual di Pulau Jawa. Kipas tersebut dapat

membuktikan bahwa sudah pernah ada orang Cina yang singgah di Pulau Jawa untuk berdagang<sup>1</sup>.

Para pedagang dari Cina datang ke Indonesia membawa barang-barang kerajinan tangan Cina. Mereka kemudian tinggal selama beberapa bulan untuk menjual barang dagangannya. Sebagian kecil para pedagang ini memutuskan untuk menetap di Indonesia. Selain para pedagang, orang Cina yang datang dan menetap di Indonesia juga ada yang berprofesi sebagai pelaut, pengikut rombongan duta yang tertinggal di negara yang disinggahinya, serta pelarian-pelarian politik yang menentang dinasti yang sedang berkuasa di Cina.

Seiring berjalannya waktu terjadi migrasi orang Cina ke Indonesia. Orang Cina yang melakukan migrasi sebelum akhir abad ke-19 adalah kaum pria. Mengapa kaum wanita tidak ikut bermigrasi ke Indonesia? Hal ini karena pada waktu itu untuk bermigrasi dibutuhkan biaya yang besar, sementara mereka yang melakukan migrasi sebelum akhir abad ke-19 berasal dari golongan yang kurang mampu. Karena hal inilah, kaum pria Cina banyak yang menikah dengan wanita Indonesia. Anak dari hasil pernikahan campuran ini disebut dengan Cina peranakan. Setelah akhir abad ke-19, kaum wanita Cina ikut bermigrasi ke Indonesia. Akibatnya,

---

<sup>1</sup>Nio Joe Lan, *Tionghok Sepanjang Abad* (Jakarta: Balai Pustaka, 1952), hal 83.

terjadi pernikahan antara pria Cina dan wanita Cina. Anak dari hasil pernikahan ini disebut Cina totok<sup>2</sup>.

Berbeda dengan pendatang Arab yang beragama Islam atau pendatang dari India yang beragama Hindu atau Budha, para pendatang dari Cina ini menganut ajaran ahli-ahli filsafat dan menerapkan ajaran filsafat ini pada kebudayaan dan kepercayaan mereka kepada *tian* (天) atau Tuhan.

Salah satu ajaran filsafat yang menjadi dasar kebudayaan dan kepercayaan orang Cina adalah ajaran filsafat *Dao* (道). Ajaran *Dao* ini berdasarkan kitab *Dao De Qing* (道德經) berarti "kitab yang berisi jalan menuju kebaikan". Kitab ini ditulis oleh seorang penjaga arsip Kerajaan Zhou (周) yang bernama Lao zi (老子). Kitab itu ditulis saat ia mengasingkan diri. Kitab ini berisi ajaran tentang menyelaraskan hidup dengan alam, menghargai alam, sehingga manusia dapat hidup sejahtera<sup>3</sup>. Salah satu kebudayaan yang menggunakan dasar pemikiran ajaran ini sebagai acuan adalah *feng shui*.

*Feng shui* terdiri atas dua aksara Cina. *Feng* (風) berarti 'angin' yang merupakan faktor paling penting dalam kehidupan manusia karena angin diibaratkan udara yang dihirup untuk bernapas. *Shui* (水) berarti 'air' yang

---

<sup>2</sup> W.D. Soekisman, *Masalah Cina Di Indonesia* (Jakarta: C.V. Bangun Indah, 1957), hal 5.

<sup>3</sup> Soejono Soemargono, *Sejarah Ringkas Filsafat Cina*, (Yogyakarta: Liberty, 1999), hal 122.

merupakan sumber kehidupan manusia karena dalam setiap aspek kehidupan manusia selalu memerlukan air, misalnya, minum dan mandi.

Arti *feng shui* secara keseluruhan adalah cara manusia menyelaraskan kehidupan dengan alam sehingga energi alam atau *qi* (氣) dapat langsung berhubungan dengan manusia. Jika *qi* dapat bersatu dengan manusia, keselarasan akan terjadi dan manusia akan hidup dalam kebahagiaan, kemakmuran, keberuntungan dan kesejahteraan. Akan tetapi, jika *qi* tidak bersatu dengan manusia, manusia akan hidup dalam kemalangan, mengalami malapetaka dan berbagai bencana<sup>4</sup>. Oleh karena itu, *feng shui* sangat penting dalam kehidupan masyarakat Cina.

Agar tercipta keselarasan antara manusia dan *qi*, manusia harus berusaha menyelaraskan kehidupannya dengan alam sekitar. Bagaimana caranya agar keselarasan itu bisa tercipta? Jawabannya adalah dengan menerapkan *feng shui* di sekitar kehidupan manusia. *Feng shui* diterapkan di tempat kita tinggal, baik letak rumah maupun letak semua benda dalam rumah tersebut, di tempat kita bekerja, serta tempat kita dikuburkan. Kebudayaan yang dibawa orang Cina dari daratan Cina termasuk *feng shui* diwariskan secara turun-menurun.

---

<sup>4</sup> Rev. Victorio Hua Wong Seng Tian, *Authentic Feng Shui*, (Malaysia: Sooriya, 1995), hal 1.



## 1.2 Permasalahan

Pada awal kedatangan orang Cina di Indonesia lahan yang tersedia masih luas, karena sebagian besar yang bermigrasi berprofesi sebagai pedagang. Mereka memilih ibukota Jakarta (pada saat itu adalah Batavia) sebagai tempat bermukim. Pada masa itu lahan yang tersedia sangat luas tetapi seiring perubahan waktu masalah mencari tempat tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta menjadi suatu hal yang sulit. Masyarakat Cina yang jumlahnya semakin banyak akhirnya memilih untuk tinggal di daerah yang dianggap berpopulasi sedikit, yaitu Jakarta Timur.

Mereka yang tinggal di Jakarta Timur harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan masyarakat setempat yang mayoritas adalah penduduk Indonesia pribumi. Masalah mencari tempat tinggal berupa tanah kosong atau rumah tetap menjadi kendala. Masalah yang dihadapi masyarakat Cina tidak hanya sampai di sini saja, mereka juga tidak boleh melupakan tradisi mereka tentang penerapan *feng shui* dalam pemilihan tempat tinggal ataupun membangun tempat tinggal. Untuk menerapkan *feng shui* saat membangun rumah mereka memang tidak mengalami kesulitan, namun saat tidak tersedia lagi lahan kosong mereka terpaksa harus membeli rumah yang sudah jadi, dan sebagian lagi harus mengontrak rumah untuk tempat tinggal. Hal inilah yang menjadi pertanyaan apakah mereka tetap menerapkan *feng shui* saat membeli rumah yang sudah jadi atau hanya pada saat membangun

rumah? Bagaimana dengan mereka yang mengontrak rumah? Serta dampak apa yang didapat saat menerapkan *feng shui* dan bagaimana dengan mereka yang tidak menerapkan *feng shui* di tempat tinggal mereka? Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dalam skripsi ini.

### 1.3 Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini saya akan membahas penerapan "*Feng Shui* rumah masyarakat keturunan Cina di Perumnas Klender". Saya akan meneliti Sebagai acuan masyarakat Cina yang tinggal di Perumnas Klender Jakarta Timur, yang meliputi Jalan Teratai Putih. Saya akan meneliti keluarga yang membeli rumah sudah jadi, membeli tanah kosong dan kemudian membangunnya, dan mengontrak rumah untuk tempat tinggalnya.

### 1.4 Tujuan

Tujuan dari skripsi ini adalah meneliti masyarakat Cina yang menerapkan dan yang tidak menerapkan *feng shui* dalam membangun rumah, membeli rumah yang sudah jadi, dan mengontrak. Di samping itu, ingin mengetahui alasan dan pengaruhnya dalam kehidupan mereka sebelum dan sesudah menerapkan *feng shui* di tempat tinggal mereka.



menjadi beberapa subbab yaitu: keluarga yang masih menerapkan *feng shui* rumah, alasan dan pengaruh penerapan *feng shui*, keluarga yang tidak menerapkan *feng shui* rumah, alasan dan pengaruh tidak menerapkan *feng shui* rumah serta komentar Jenie terhadap kedua rumah setelah dihitung *feng shuinya*.

## BAB IV KESIMPULAN

### 1.8 Ejaan Yang Digunakan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan ejaan resmi bahasa Cina *Han Yu Pin Yin*( 漢語拼音 ) dengan disertai huruf Cina *Han Zi*( 漢字 ) dan dalam menyebutkan istilah-istilah lain penulis menggunakan ejaan yang sudah lazim yang diPinyinkan

Hal tersebut selain bertujuan agar pembaca mendapatkan penjelasan yang lebih jauh dari *feng shui* itu sendiri, juga agar penulis dapat menyimpulkan pengaruh *feng shui* dalam kehidupan mereka. ✓

### 1.5 Hipotesis

Penulis beranggapan masyarakat Cina yang tinggal di sekitar perumahan klender Jakarta Timur tidak menerapkan *feng shui* tata letak rumah dalam pembelian rumah yang sudah jadi tetapi masih menerapkannya dalam membangun rumah di tanah kosong. Sementara itu, bagi mereka yang tinggal di rumah kontrakan penulis beranggapan bahwa *feng shui* tidak menjadi prioritas utama, walaupun tidak menutupi kemungkinan ada sebagian kecil yang masih menerapkan *feng shui* tata letak rumah saat membeli rumah yang sudah jadi.

### 1.6 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Metode penelitian kepustakaan dilakukan penulis dengan menggunakan buku-buku berbahasa Inggris dan Indonesia, sedangkan metode penelitian lapangan penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap keluarga-keluarga

yang akan diteliti dilakukan dengan panduan izin dari ahli *feng shui* yang bernama Jenie Kumaladewi.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dikemukakan oleh penulis terdiri atas empat bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri atas latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan, dan rejean yang digunakan.

### **BAB II SYARAT FENG SHUI**

Bab ini terdiri dari penjelasan syarat *feng shui* yang terdiri dari: *lo shu* dan *ba gua*, *yi jing*, lima element, *yin yang*, sepuluh batang langit dan dua belas cabang bumi serta kompas *ien shui*.

### **BAB III FENG SHUI RUMAH DI KALANGAN MASYARAKAT KETURUNAN CINA DI PERUMNAS KLENDER**

Bab ini berisi tentang pendapat ahli *feng shui*, dan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap tiga keluarga yang telah diteliti. Yang dibagi